

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP
PERKEMBANGAN ANAK KELAS B DI TK SYIFAUL QULUB SUMBERJAMBE
JEMBER**

Oleh:

Umah Amrela

Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember

uamrela@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to explain the effect of the 2013 program on B grade children's development at Syifaul Qulub Kindergarten. The first step is for the instructor to attend outreach training and seminars; the second step of the research reveals that the 2013 child development program is implemented in a planning, implementing, and reviewing process. Using a scientific method to develop all future innovations. The third stage is to create enjoyable activities to promote religious moral growth, as well as motor, social mental, cognitive, language, and artistic development.

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 terhadap perkembangan anak kelas B di TK Syifaul Qulub. Langkah pertama yaitu guru mengikuti pelatihan-pelatihan sosialisasi dan seminar, langkah kedua penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 terhadap perkembangan anak dilaksanakan dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Mengembangkan seluruh potensi perkembangan melalui pendekatan saintifik. Langkah ketiga adalah mengembangkan aktivitas yang menyenangkan untuk merangsang perkembangan moral agama, motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni.

Kata kunci: Kurikulum 2013 PAUD, Perkembangan Anak

A. PENDAHULUAN

Sejak lahir anak belajar melalui lingkungan sekitarnya, dan anak belajar banyak hal, salah satunya keingintahuan terhadap lingkungan di sekitarnya. Meningkatkan rasa ingin tahu merupakan kemampuan pada perkembangan anak usia dini yang penting karena merupakan langkah awal dalam mempersiapkan untuk menjadikan bekal pada jenjang kehidupan selanjutnya dan pendidikan yang lebih tinggi.

Anak usia dini adalah individu yang sangat unik, berbeda, dan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai tahap usianya. Masa usia dini adalah masa emas (*golden age*) dimana pada tahap ini stimulasi untuk perkembangannya sangat cepat. Menurut Halimah (2016:2) Pada masa usia dini seluruh aspek perkembangan anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memerlukan bimbingan agar potensi yang dimiliki anak berkembang secara optimal,

perkembangan ini meliputi perkembangan motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Selain memperhatikan aspek perkembangan anak, hal lain yang perlu diperhatikan adalah kebutuhan esensial anak. Selama tahun-tahun awal, anak belajar semua tingkah laku menjadi manusia, seperti berbicara, berjalan, berfikir hingga berinteraksi dengan orang lain. Semua ini terjadi selama dua-tiga tahun diawal yang sangat bergantung kepada orang tua, maka untuk kedepannya dibutuhkan sebuah pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya.

Pendidikan dalam suatu bangsa dan negara merupakan salah satu misi untuk menjadikan bangsa tersebut maju. Indonesia termasuk salah satu bangsa yang sangat memperhatikan akan pentingnya sebuah pendidikan. Hal ini terlihat dengan adanya sebuah Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan dalam spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan, baik untuk masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan dari diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak sehingga anak menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan dapat membantu anak untuk menstimulasi pengembangan dalam dirinya mulai dari potensi kecakapan hingga karakteristik pribadi ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan lebih dari sekedar memberikan sebuah pengetahuan, keterampilan praktisi atau nilai-nilai. Pendidikan juga dapat memberikan kegiatan bermain penuh kepada potensi dan kemampuan praktis anak, karena anak bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.

Pendidikan anak usia dini seperti sebuah fondasi kokoh dan kuat pada perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 pada Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan dalam pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani, Karena itu arti penting dalam mendidik anak sejak usia dini dilandasai dengan kesadaran bahwa masa ini adalah masa keemasan (*the Golden Age*), yang rentang usianya dari 0 sampai 6 tahun, beberapa aspek perkembangan yang tumbuh dengan pesat pada masa ini yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, sosio emosional, berbahasa atau linguistik, moral agama, dan seni. Pendidikan pada masa usia dini ini juga dijadikan sebagai tempat yang sangat dasar dalam memberikan kerangka terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Dalam upaya mewujudkan generasi unggul dan sukses di tengah

persaingan era globalisasi revolusi 4.0 dapat dilakukan dengan jalan menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kesanggupannya. Menyelenggarakan pendidikan dengan berkarakter. Menyelenggarakan pendidikan yang memperlakukan anak dengan ramah. Menyelenggarakan pendidikan yang memanusiakan anak. Menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi hak-hak anak. Hal tersebut akan terwujud jika pendidikan yang demikian dilakukan dengan didikan yang baik. Dalam dunia pendidikan maka ada sebuah aturan yang tercatat untuk dijadikan acuan dalam proses pembelajaran yaitu dengan adanya pedoman kurikulum.

Kurikulum dalam dunia pendidikan dijadikan sebagai pedoman yang sangat penting karena memiliki ikatan yang saling berkaitan untuk mencapai suatu proses pembelajaran. Jika dianalogikan dalam tubuh manusia maka kurikulum layaknya sebuah jantung. Ketika jantung berfungsi dengan baik, maka tubuh akan tetap hidup dan berfungsi dengan baik. Begitu pula dengan kurikulum dan pendidikan. Apabila kurikulum di implementasikan dengan baik dan didukung dengan komponen-komponen yang berjalan baik pula, maka sebuah proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang berkembang sesuai tingkat pencapaiannya. Kurikulum mengalami perubahan terus menerus dan berkelanjutan, hal ini harus diikuti dengan kesiapan dari seluruh pihak yang bersangkutan dengan pendidikan untuk berubah, karena kurikulum bersifat dinamis, yaitu kurikulum yang menyesuaikan dengan perkembangan-perkembangan di zamannya. Menurut Retnawati, dkk (2016) seiring dengan perkembangan peradaban, ilmu pengetahuan, dan teknologi, pendidikan telah berkembang pesat. Salah satu bukti nyata adalah perubahan kurikulum termasuk konten pendidikan, proses pembelajaran dan penilaian. Perhatikan adanya perubahan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 saat ini maka manajemen kurikulum sekolah harus disusun kembali mulai dari penyusunan desain, pelaksanaan, dan pengendalian kurikulum (evaluasi dan penyempurnaan) yang dilakukan secara lokal oleh satuan pendidikan. Penyusunan desain kurikulum dilakukan oleh guru-guru, melibatkan ahli, komite sekolah, dan pihak-pihak lain masyarakat, yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap kurikulum 2013 PAUD.

Pelaksanaan kurikulum 2013 sekolah menyusun dokumen kurikulum yang memuat pelengkap pelaksanaan kurikulum 2013 mulai dari profil sekolah hingga indikator hasil belajar. Untuk perencanaan pada program lembaga diharuskan untuk menyusun prota atau program tahunan yang memuat perencanaan pembelajaran tematik selama satu tahun, dan selanjutnya dibagi dalam program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan hingga rencana

pelaksanaan pembelajaran harian, hal ini tercantum dalam Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini di dalam dokumen II. Dalam lingkup sekolah formal tingkat pendidikan anak usia dini banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Sehingga diselenggarakan pelatihan-pelatihan untuk mempersiapkan penyelenggaraan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 saat ini.

Menurut Gordon & Browne (dalam Halimah 2016:29) Kurikulum anak usia dini yang tepat yaitu kurikulum yang didasarkan pada teori, penelitian, dan pengalaman untuk mengetahui bagaimana anak-anak berkembang dan belajar. Hal ini diperkuat oleh Halimah (2016:32) Kurikulum PAUD memuat sejumlah tujuan yang harus dicapai oleh anak. Menurut Sujiono (2009:198) kurikulum PAUD merupakan rangkaian kegiatan belajar melalui bermain yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak, sehingga dapat memberikan mengembangkan potensi perkembangan setiap anak secara penuh.

Kurikulum 2013 menekankan pada perkembangan anak. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini “Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak”. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pendidikan anak usia dini yang harus dilakukan oleh pendidik harus berpusat pada anak dengan menciptakan suasana yang dapat mendorong pada semangat belajar, kreativitas anak, inisiatif dalam inspirasi, motivasi belajar, minat inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, potensi, minat, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak sehingga tahap perkembangannya sesuai dengan usia anak. .

“Perkembangan akan lebih mencerminkan ciri-ciri gejala psikologis. Crow and crow menguraikan bahwasannya perkembangan merupakan sebuah potensi-potensi tingkah laku dari dalam yang terpengaruh oleh rangsangan lingkungan” Helmawati (2018:11). Dari pernyataan tersebut jika dikaitkan dengan pendapat Aziz (2017:4) perkembangan terdiri atas “fisik, emosi, kognisi, bahasa / pembelajaran sensoris, perkembangan kemandirian, serta perkembangan keberagaman”. Pendapat Santrock dalam Sit (2015: 5) menunjukkan bahwa “perkembangan anak usia dini meliputi aspek perkembangan fisik, kognitif, social dan emosional, latar belakang sosial, moralitas, bahasa, identitas diri dan jenis kelamin”. Sulaiman, dkk (2019) juga mengutarakan pandangan yang senada “semua aspek perkembangan anak usia dini mencakup beberapa aspek. Salah satunya adalah pengembangann moral dan keagamaan. Dari sisi religius dan moral, anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan, yaitu untuk mengenali agama yang dianutnya, meniru gerakan ibadah, menyapa dan membalas salam.

Kedua, perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi tiga bagian yaitu keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, kesehatan dan perilaku keselamatan. Ketiga perkembangan kognitif meliputi pembelajaran dan pemecahan masalah, berfikir logis dan berpikir simbolik. Keempat, perkembangan bahasa ada dua bagian yaitu memahami bahasa dan mengekspresikan bahasa. Kelima, perkembangan social dan emosional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang telah dicapai oleh anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional, dan seni. Kurikulum 2013 PAUD sangat fokus pada perkembangan karakteristik dan kemampuan anak yang mencakup spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dengan kurikulum yang dikembangkan berpusat pada anak, mulai dari mempertimbangkan potensi, minat, bakat, perkembangan, dan kebutuhan semua anak, termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus, diharapkan kurikulum 2013 PAUD dapat membentuk karakter bangsa yang berbudaya dan bermartabat. Guru harus benar-benar menguasai kurikulum hal ini juga dikatakan oleh (Palupi, 2018) bahwa menguasai pengembangan kurikulum model adalah suatu keharusan.

PAUD di Kecamatan Sumberjambe saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013. Namun tidak semua PAUD yang mengimplementasikannya terlaksana dengan baik, dikarenakan adanya sebuah keterbatasan fasilitas media permainan dan pemahaman guru terkait kurikulum 2013. Selain karena kurangnya fasilitas media dan pemahaman guru, tidak semua sekolah PAUD mulai menerapkan kurikulum 2013 dalam waktu bersamaan, sehingga kendala muncul dalam pemahaman pengimplementasian dan pelaksanaan lapangan. Kendala yang dialami oleh guru adalah memahami pelaksanaan kurikulum 2013 mulai dari Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta Evaluasi Pembelajaran. Hal ini juga di katakan oleh (Usman, 2020) bahwa kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah menentukan indikator dalam rencana pembelajaran.

Kurikulum 2013 PAUD telah diterapkan diberbagai TK di Indonesia. Sehingga peneliti mengambil salah satu TK yang berada di Kabupaten Jember, Kecamatan Sumberjambe di TK Syifaul Qulub. Peneliti melakukan observasi dikelas B dengan jumlah siswa 29 dengan 3 orang guru. Hal ini menjadi pilihan karena kelas B merupakan siswa tertua di sekolah dan proses pembelajaran lebih serius karena guru sedang menyiapkan anak untuk pendidikan lebih tinggi.

Proses implementasi kurikulum 2013 khususnya pada kegiatan pembelajaran, Permendikbud 146 Tahun 2014 menyatakan bahwa, “pengelolaan kelas disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kelompok berdasarkan sudut kegiatan, model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman, model pembelajaran berdasarkan area, dan model pembelajaran berdasarkan sentra” dan berpusat pada anak. Model pembelajaran yang dianggap paling ideal untuk di terapkan di Tanah Air adalah model sentra karena mampu merangsang perkembangan anak.

TK Syifaul Qulub dalam penelitian ini merupakan salah satu dari 32 sekolah se-Kecamatan Sumberjambe yang telah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan pengamatan dari observasi di awal, peneliti menemukan pendekatan yang biasa digunakan dalam pembelajaran masih berpusat pada guru, proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas masih memfokuskan sepenuhnya menggunakan majalah/LKS, sehingga pembelajaran kurang optimal dalam memenuhi aspek-aspek perkembangan anak. Selain itu ada beberapa informasi yang sangat positif dari pernyataan masyarakat mengatakan bahwa TK Syifaul Qulub adalah sekolah favorit di daerah Kecamatan Sumberjambe yang memiliki output peserta didik yang berkembang dengan baik. Sedangkan menurut (File dkk 2012) dalam Halimah (2016:31) menyatakan bahwa kurikulum pada anak usia dini harus menekankan pendekatan yang berpusat pada anak dan dikembangkan sesuai kepentingan dan kapasitas perkembangan anak.

UNICEF (2010) mengungkapkan bahwa salah satu tantangan yang terkait dengan pendidikan di Indonesia adalah efektivitas metode pembelajaran. UNICEF mengungkapkan istilah metode *talk and chalk* untuk mengungkapkan pembelajaran yang umum terjadi di kelas. Metode ini kurang menstimulasi anak karena anak hanya diharapkan untuk dapat mengulangi apa yang diucapkan atau dituliskan guru tanpa memahami isi materi yang di pelajari. Suasana kelas yang kurang menstimulasi semacam ini memiliki dampak negatif pada kehadiran anak, partisipasi dan tujuan pendidikan (Unicef, 2010). Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa Keberhasilan pada implementasi kurikulum sangat bergantung pada guru. Kurikulum dapat dilaksanakan dan diimplementasikan dengan baik apabila seorang guru mempunyai komitmen untuk melaksanakan kurikulum tersebut. Selain itu kompetensi dan kreativitas pada guru juga menentukan keberhasilan sebuah implementasi kurikulum khususnya dalam penyusunan dokumen kurikulum (Rahelly, 2018). Maka, Sesuai dengan hasil observasi di awal maka peneliti tertarik ingin menggali lebih dalam mengenai Implementasi kurikulum 2013 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga perkembangan anak. Oleh karena itu, melihat fenomena diatas peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam pada TK Syifaul Qulub

yang akan dijadikan sebagai tugas akhir dalam sebuah tesis yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Anak, Kelas B di TK Syifaul Qulub Sumberjambe Jember.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun tujuan dalam penggunaan metode deskriptif adalah untuk memberikan uraian deskriptif tentang Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Anak, Kelas B di TK Syifaul Qulub Sumberjambe Jember. Menurut Arikunto (2005:234) Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan keadaan yang terjadi ketika penelitian dilaksanakan. Selain itu dalam Moleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Dalam konteks alamiah tertentu, deskripsi dibuat dalam bentuk kata dan bahasa, dan berbagai metode alami yang digunakan.

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif tentang Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Anak, Kelas B di TK Syifaul Qulub Sumberjambe Jember. Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah agar lebih mudah untuk memahami substansi dari metode yang diberikan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terhadap perkembangan anak di TK Syifaul Qulub.

Peneliti secara langsung melakukan penelitian di tempat tentang implementasi kurikulum 2013 terhadap perkembangan anak kelas B di TK Syifaul Qulub. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 07.00-10.30 WIB. Peneliti mengamati aktivitas anak mulai dari datang kesekolah, masuk ke kelas, hingga anak pulang ke rumah. Menurut Khan (2014:230), peneliti memainkan peran sebagai 'lensa' yang digunakan untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Peneliti memainkan peran yang sangat netral untuk menghindari bias dalam pengumpulan data dan interpretasi lebih lanjut, sehingga memberikan hasil yang tidak bias. Disini peneliti adalah sebagai instrumen utama yang secara langsung hadir dan terjun kelapangan.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan Penelitian. Peneliti memilih TK Syifaul Qulub yang berada di Jl. Teratai No.15 Rt. 001 Rw.002 Krajan, Cumedak, Sumberjambe, Jember, Jawa Timur, 68195. Peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan : (1) Sekolah tersebut belum pernah dijadikan lokasi penelitian tentang Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Anak, dan (2) lokasi penelitian sudah dikenal oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode yang terdiri dari pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode ini dipilih peneliti agar diharapkan dapat memperoleh data yang fleksibel dan relevan dengan kondisi yang sebenarnya. Sebagai alat pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu yakni: Lembar observasi, kamera, dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data sebagai berikut : satu Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam melengkapi data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati dokumen kurikulum sekolah hingga proses pembelajaran. Tahap observasi dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif dimana peneliti datang dengan melihat, meneliti, memperhatikan dan tidak terlibat secara aktif dalam proses implementasi Kurikulum 2013 dan pembelajaran di kelas. Dua wawancara ini dilakukan oleh peneliti secara lisan melalui tatap muka langsung secara individual kepada beberapa narasumber yang telah ditentukan. Metode wawancara ini juga digunakan sebagai pelengkap data dari metode observasi untuk pengambilan data. Berikut adalah lembaran pedoman wawancara yang akan peneliti tanyakan kepada kepala sekolah maupun guru. Tiga dokumentasi ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang lebih akurat yang didukung oleh dokumen-dokumen dengan jalan mencatat kembali data yang telah diperoleh, yang akan digunakan didalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan dokumen berupa dokumen kurikulum yang digunakan sekolah mulai dari perencanaan hingga evaluasi, foto-foto kegiatan anak dan kegiatan guru yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan file dan kamera handphone yang diperlukan untuk mengetahui kegiatan dalam penelitian. Dokumentasi ini berguna sebagai barang bukti untuk pengujian.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis untuk mencari dan memaknai transkrip catatan lapangan, wawancara, dan materi lain untuk menemukan sesuatu yang sangat penting untuk dijadikan laporan kepada orang lain sebagai temuan penelitian. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data juga dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis data terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Apabila jawaban dari informan dianggap belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pada pertanyaan selanjutnya, hingga peneliti memperoleh data yang dianggap kredibel.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:14) yaitu menganalisis data dengan tiga tahap yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

C. HASIL

a. Implementasi Kurikulum 2013 PAUD

Implementasi kurikulum 2013 dalam proses awal penerapannya di TK Syifaul Qulub bermula dengan adanya sebuah pelatihan-pelatihan. Guru mengikuti pelatihan dan sosialisasi baik itu di dalam maupun di luar lembaga. Setelah cukup mumpuni dalam memahami kurikulum maka langsung diterapkan disekolah untuk dijadikan sebagai acuan dalam proses Implementasi kurikulum dalam membuat skenario belajar. Selain itu sosialisasi tidak hanya berhenti pada guru saja, akan tetapi orangtua murid juga dilibatkan untuk mendukung kegiatan sekolah pada saat anak dirumah agar memiliki suport seimbang dan berjalan sesuai kebutuhan tumbuh kembang anak. Dukungan dalam kegiatan implementasi kurikulum 2013 juga mengajak orang tua dalam bekerja sama yang dilakukan dengan sosialisasi dalam acara kegiatan parenting sekolah. Hal ini menjadi sesuatu yang perlu di perhatikan karena kerjasama sekolah dengan orangtua murid sangat dibutuhkan untuk menyamakan persepsi dan tujuan bersama demi tumbuh kembang anak yang sesuai dengan standart pencapaian perkembangan.

Dalam karakteristik kurikulum 2013 PAUD ini ditunjukkan mengenai sistem pembelajaran yang dipakai, mulai dari metode pembelajaran dengan bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio-darاما atau bermain peran, karyawisata, projek, dan eksperimen. Hal ini dikemas dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik.

Data dalam implementasi kurikulum 2013 di TK Syifaul Qulub ada 2 dokumen yang dimiliki. Dokumen I meliputi visi, misi, dan kalender pendidikan. Dokumen 2 berisi program atau suatu kegiatan pembelajaran anak selama satu tahun yang dibagi dalam program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta penilaian perkembangan anak atau evaluasi.

Proses Implementasi Kurikulum 2013 di TK Syifaul Qulub terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/penilaian. Berikut paparan hasil dari temuan penelitian:

Tabel 1. Proses Implementasi Kurikulum 2013

Proses	Hasil
Implementasi	
Kurikulum 2013 di	

TK Syifaul Qulub	
Perencanaan	-Program Sekolah Selama Satu Tahun -Program Semester -RPPM -RPPH
Pelaksanaan	• Lama belajar 150 menit perhari • Proses Kegiatan di Sekolah -Kegiatan Pembukaan -Kegiatan Inti -Kegiatan Penutup • Pendekatan dalam Implementasi menggunakan saintifik • Kegiatan pembelajaran menggunakan model sentra
Evaluasi	Menggunakan penilaian bintang

Perencanaan

Proses implementasi kurikulum 2013 di TK Syifaul Qulub Jember berisi perencanaan pembelajaran yang akan di laksanakan dalam kegiatan satu tahun. Perencanaan didalamnya memiliki acuan sebagai dasar pembelajaran yang dipakai yaitu program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), hingga evaluasi.

Program satu tahun berisi uraian kegiatan penting sekolah mulai dari proses penerimaan murid baru hingga liburan semester. Program semester ini berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, dan waktu pelaksanaan pembelajaran. Untuk penentuan kompetensi inti dan kompetensi dasar menyesuaikan dengan kebutuhan yang akan difokuskan pada perkembangan anak. Tema di tentukan sesuai dengan hal-hal yang paling dekat dengan anak. Untuk tema yang diambil pada ajaran tahun ini TK Syifaul Qulub mengambil tema diri sendiri, lingkungan, kebutuhanku, binatang, tanaman, rekreasi, pekerjaan, air, udara, api, alat komunikasi, tanah air, dan alam semesta.

RPPM ini dirumuskan dari program tahunan dan program semester yang didalamnya berisi alokasi waktu, tema dan sub tema, sub tema di munculkan dalam rencana mingguan untuk mengupas tuntas tentang tema yang akan di jadikan pembelajaran pada anak, di dalam RPPM

memuat muatan materi, tujuan, kegiatan yang akan berlangsung dan penggunaan strategi pembelajaran.

Penyusunan RPPH ini dikembangkan dari RPPM. Yang spesifiknya lebih berisi Semester/Minggu, Hari /tanggal, kelompok usia, tema/sub tema, KD, Materi, kegiatan bermain hingga alat dan bahan, proses kegiatan (pembukaan, inti, recalling, penutup, rencana evaluasi).

Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam proses implementasi kurikulum 2013 di TK Syifaul Qulub sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Patokan pelaksanaan dalam implementasi kurikulum 2013 yang dijadikan sebagai acuan adalah RPPH. Dalam RPPH kegiatan bermain dan belajar anak dimulai dari jurnal pagi yaitu penyambutan pada anak dan anak melakukan berbagai kegiatan, setiap hari kegiatan yang dilakukan di jurnal pagi berbeda-beda. Setelah jurnal pembukaan dilaksanakan anak masuk dan berdoa hingga pembelajaran dimulai, selanjutnya guru memberikan densitas bermain yang sangat menyenangkan. Anak memiliki antusias dalam pembelajaran sambil bermain. Setelah selesai anak istirahat makan dan bermain diluar kelas. Setelah selesai bel berbunyi dan kembali masuk ke kelas untuk recalling dan anak pulang, setelah pulang guru menilai hasil dari kreasi yang telah anak kerjakan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi/ penilaian

Evaluasi/penilaian dijadikan sebagai data hasil karya anak selama proses kegiatan implementasi kurikulum 2013 berlangsung. Penilaian ini digunakan untuk guru agar mengetahui perkembangan anak selama mengikuti kegiatan disekolah, mengetahui apa saja yang telah anak ketahui dan dapatkan, tindakan tingkah laku apa saja yang anak bisa, dan kegiatan apa saja atau sikap anak selama mengikuti pengembangan pembelajaran. Di TK Syifaul Qulub penilaian yang dilakukan disini bukan hanya tentang hasil belajar anak, akan tetapi mencangkup penilaian perkembangan fisik anak yaitu berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala. Penilaian hasil belajar anak ini meliputi perkembangan moral agama, bahasa, kognitif, motorik, sosial emosional, dan seni. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti proses penilaian ini di ambil mulai anak melakukan kegiatan. Hal ini didukung dengan dokumentasi dan wawancara.

Teknik dan instrumen penilaian yang digunakan guru dalam penilaian proses dan hasil belajar anak di TK Syifaul Qulub Sumberjambe, Jember menggunakan bintang satu, dua, tiga dan empat. Bintang satu untuk anak yang belum bisa sama sekali, bintang dua untuk anak yang bisa tetapi belum memuaskan, bintang tiga untuk anak yang bisa dan cukup, sedangkan untuk bintang empat untuk anak yang sempurna dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas. Untuk

hasil dari penilaian anak ditulis berupa deskripsi untuk menjelaskan lebih detail masalah perkembangannya.

Perkembangan Anak

Tabel 2. Aspek Perkembangan Anak

Aspek	Perkembangan anak di TK Syifaul Qulub
Perkembangan	
Nilai agama dan moral	Mengenal agama yang dianut dengan beribadah kegiatan rutin sholat dhuha, mengenal doa-doa dan hafalan surat pendek –Al-Qur’an
Fisik motorik	<ul style="list-style-type: none">• Menerapkan pembiasaan senam setiap jum’at dan sabtu• Kegiatan sekolah dengan melakukan gerakan terkoordinasi seperti bermain sepak bola
Kognitif	Kegiatan anak dalam pembelajaran mengenal perbedaan ukuran, mengenal sebab akibat, mengenal lambang bilangan dan mengenal pola ABCD
Bahasa	<ul style="list-style-type: none">- Memahami sebuah perintah- Menyebutkan simbol- Memahami arti kata dalam cerita
Sosial-emosional	<ul style="list-style-type: none">▪ Berinteraksi dengan teman▪ Mentaati aturan sekolah▪ Memiliki tatakrma sopan santun dengan nilai sosial sesuai budaya sekolah
Seni	Anak membuat karya disekolah seperti membuat bentuk-bentuk menggunakan plastisin, menggambar, mewarnai dan bernyanyi

Perkembangan pada anak di TK Syifaul Qulub mencakup enam aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Untuk pencapaian yang akan di dapat oleh anak yaitu dengan penilaian pada lembar kerja yang telah anak kerjakan dengan mengikuti kegiatan disekolah. Pencapaian perkembangan pada anak berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masih-masing.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum 2013 PAUD

Implementasi kurikulum 2013 PAUD dijadikan pedoman untuk mendukung lancarnya proses pelaksanaan pembelajaran dalam mendukung perkembangan anak di TK Syifaul Qulub. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pengenalan kurikulum 2013 ini pada awalnya di perkenalkan kepada kepala sekolah dan guru melalui sosialisasi dan seminar, mengikuti pelatihan-pelatihan diberbagai tempat mulai dari tingkat Kabupaten hingga Kecamatan. Dalam penelitian (Maryani, 2017) mengungkapkan bahwa “guru tidak akan mengerti kurikulum 2013 jika belum mengikuti pelatihan”. Hal membuktikan bahwa pelatihan dalam pengenalan awal kurikulum sangat penting. Setelah pengenalan selesai guru langsung menerapkan di sekolah. Proses penerapan kurikulum 2013 di TK Syifaul Qulub juga melibatkan wali murid untuk mengetahui kurikulum yang berbeda dari tahun sebelumnya melalui parenting, sehingga proses pembelajaran akan mendukung perkembangan anak baik disekolah maupun dirumah, hal ini juga di katakan oleh (Olibie, 2014) bahwa “kepala sekolah dan guru perlu melakukan upaya-upaya untuk menjangkau dan melibatkan keluarga peserta didik untuk mendukung implementasi kurikulum”. Di dalam karakteristik kurikulum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 menyebutkan bahwa kita harus “memberdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran”. Hal ini sangat sesuai dengan kegiatan yang di laksanakan di TK Syifaul Qulub. Orang tua merupakan salah satu unsur yang ikut berperan dalam jalannya implementasi kurikulum 2013 disekolah. Hasil dari penelitian (Hafidlin, 2019) mengungkapkan bahwa “orang tua dan masyarakat sangat berpengaruh dalam pengembangan kurikulum terutama dalam pelaksanaan kurikulum”

Kurikulum di TK Syifaul Qulub memiliki 2 dokumen yang terdiri atas dokumen 1 dan dokumen 2 yang disusun berdasarkan pedoman yang telah diterbitkan oleh pemerintah serta dinas pendidikan yang terkait. Dalam proses penyusunan meliputi kepala sekolah dan seluruh guru, hingga tenaga pendidik yang lainnya, sehingga memiliki hasil yang diharapkan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik.

Dokumen kurikulum TK Syifaul Qulub pada dokumen 1 berisi visi, misi dan kalender pendidikan. Visi di TK Syifaul Qulub yaitu terwujudnya anak usia dini yang beriman, berakhlakul karimah, sehat, cerdas dan ceria, serta memiliki kesiapan fisik maupun mental dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Sedangkan misinya yaitu mewujudkan putra putri Indonesia yang sholih dan sholihah, yang beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti mulia.

Membentuk karakter anak yang sehat jasmani rohani dan mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. Menyediakan layanan PAUD yang mudah dan bermutu sehingga terwujudnya generasi penerus yang berkualitas. Visi misi diatas akan dianggap gagal jika mutu output anak yang telah lulus tidak memiliki karakter seperti yang telah tertulis pada visi sekolah. Maka upaya yang dilakukan sekolah yaitu mencetak anak dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan karakter anak seperti beribadah, saling tolong menolong, berbicara yang baik, membiasakan untuk antri dalam segala kegiatan, dan saling menghargai sesama teman, hal ini untuk mendukung visi dan misi yang telah ada. Untuk kalender pendidikan yang dibuat akan terlampir di lampiran lima.

Karakteristik kurikulum yang di implementasikan dalam TK Syifaul Qulub dikemas dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction). Pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa (baik individu maupun kelompok) untuk secara aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran komprehensif merupakan praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan perkembangan siswa, Rusman (2012:254). Yuliani Nurani juga menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan berbagai bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Integrasi dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari segi proses atau waktu, kurikulum, dan pembelajaran. Pembelajaran tematik diberikan kepada anak karena mereka masih memandang segala sesuatu secara (holistik) perkembangannya secara utuh tidak pernah lepas dari perkembangan psikologis atau mental, sosial dan emosional Yuliani(2015:24). Sementara itu, menurut Nugraha (2015:1) “Kurikulum PAUD menggunakan pembelajaran tematik dan metode pembelajaran yang bermakna dan menarik yang memberikanstimulasi pendidikan. Dari tiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di dalam Pendidikan Anak Usia Dini harus mencangkup bagaimana proses pembelajaran dapat menggali, menemukan dan memberikan pengalaman terhadap anak untuk merangsang tumbuh kembangnya. Struktur kurikulum pembelajaran tematik di TK Syifaul Qulub mencangkup seluruh kegiatan yang dapat merangsang tumbuh kembang anak. Perkembangan anak yang sangat di fokuskan sesuai dengan aspek perkembangan yang ada apada kurikulum 2013 yaitu perkembangan moral agama, perkembangan bahasa, sosial-emosional, kognitif, sensori motorik dan seni. Selanjutnya adalah dokumen dua.

Dokumen 2 berisi program atau suatu kegiatan pembelajaran anak selama satu tahun yang dibagi dalam program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta penilaian perkembangan anak atau evaluasi.

Program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dirancang jauh sebelum pembelajaran di mulai agar terselenggara dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Setelah pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi bersama anak-anak. Menurut (Wahyuni, 2015:2) RPP adalah suatu rencana yang memungkinkan guru melakukan kegiatan permainan untuk memfasilitasi dan mendorong proses belajar anak. Hal ni juga didukung oleh (Weiland, 2018) kegiatan berbasis bermain yang disengaja atau dirancang dengan cermat, menarik dan interaktif untuk ruang kelas anak usia dini, bertujuan untuk mendukung perkembangan alamiah anak dalam suatu bidang melalui cakupan dan urutan tertentu. Menurut Yusuf (2015:2) menjelaskan bahwa di Indonesia model pembelajaran yang banyak digunakan disatuan PAUD ada tiga macam yakni model sudut, area dan sentra. TK Syifaul Qulub menggunakan pembelajaran sentra, sehingga penyelenggaraan pelaksanaan pembelajaran dengan bermain untuk anak dirancang oleh guru sebagai penyusun dengan kegiatan pembelajaran tematik. Disini akan dilanjutkan beberapa pembahasan tentang program-program selama proses pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan.

Pertama yaitu program semester dibuat dengan menyesuaikan program satu tahun sekolah. Program satu tahun berisi uraian kegiatan inti sekolah mulai dari proses penerimaan murid baru hingga liburan semester. Program semester ini berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, dan waktu pelaksanaan pembelajaran dalam menuntaskan tema yang akan di laksanakan. Setelah itu berdasarkan program tahunan dan program semester akan dirumuskan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang didalamnya berisi alokasi waktu, tema dan sub tema, sub tema di munculkan dalam rencana mingguan untuk mengupas tuntas tentang tema yang akan di jadikan pembelajaran pada anak, di dalam RPPM juga di bahas apa saja muatan materi, tujuannya, kegiatan yang akan berlangsung hingga penggunaan strategi pembelajarannya.

Implementasi kurikulum 2013 di TK Syifaul Qulub untuk kegiatan sehari-hari atau biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berisi Semester/Minggu ke/Hari ke, Hari /tgl, kelompok usia, tema/sub tema, KD, Materi, kegiatan bermain hingga alat dan bahan, proses kegiatan (pembukaan, inti, recalling, penutup, rencana penilaian).

Kegiatan proses implementasi kurikulum 2013 di TK Syifaul Qulub Jember menggunakan tematik. Tema adalah topik yang menjadi payung yang mengintegrasikan seluruh konsep dan muatan pembelajaran melalui kegiatan main dalam mencapai kompetensi tingkat pengembangan yang diharapkan (Mustofa, 2015:2). Dalam pembelajaran tematik untuk anak usia dini, guru dibebaskan memilih tema yang sesuai dengan kondisi lingkungan serta kondisi peserta didik, namun harus tetap memperhatikan aspek-aspek yang harus distimulasi kepada anak yaitu aspek perkembangan motorik, bahasa, sosial-emosional, kognitif, moral agama dan seni. Pembelajaran ini sangat tepat digunakan oleh pendidikan anak usia dini karena kegiatan pembelajarannya menerapkan konsep belajar sambil bermain. Penentuan tema tidak sekedar mudah atau sederhana, melainkan harus menarik dan sesuai dengan lingkungan yang akan anak temui sehingga dapat meningkatkan anak dalam dunia wawasannya.

Pada awal memasuki kegiatan pembelajaran anak bermain terlebih dahulu untuk memenuhi pembelajaran yang memusatkan pada pendekatan saintifik. Metode pendekatan saintifik merupakan cara berpikir, sehingga anak dapat memperoleh keterampilan bernalar dengan cara mengamati dan mengkomunikasikan hasil pemikirannya (Nugraha, 2015: 2). Setelah kegiatan pendekatan saintifik terlaksana, kegiatan awal sebelum proses pembelajaran guru melakukan jurnal pagi, ketika bel berbunyi untuk masuk anak berbaris terlebih dahulu, untuk mengajarkan kesabaran dan antri dalam hal apapun, di dalam kelas langsung membuat lingkaran dan berdoa. Untuk kegiatan materi pagi sebelum kegiatan inti, kegiatan belajar anak akan diajak untuk menyanyi lagu dan berdiskusi tentang tema yang akan dibahas.

Kegiatan belajar selama disekolah merupakan kunci utama dalam kurikulum yang secara langsung diterapkan oleh lembaga. Dalam kurikulum keseluruhan isi mengenai kegiatan pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum memuat bagian penting dalam proses kegiatan sekolah.

Kegiatan pembelajaran dalam menyampaikan materi, guru sangat memperhatikan kalimat yang akan disampaikan, yaitu menggunakan kalimat sopan, santun, dan dapat dengan mudah di terima oleh anak. Intonasi dan volume suara harus pula ditata dengan baik agar anak dapat mendengar dengan baik. Ketika pembelajaran dengan tema pembahasan alat transportasi maka anak diajak langsung untuk melihat transportasi tersebut, dalam kegiatan inti ada juga kegiatan kolase dimana anak dilatih untuk mengembangkan perkembangan seni yang dimiliki. Dalam pembelajaran ini anak merasakan senang karena mereka tetap merasakan bahwa mereka sedang bermain. Setelah kegiatan inti selesai maka ada jeda waktu untuk beristirahat. Anak melakukan

kegiatan makan dan bermain bersama teman-temannya diluar kelas. Setelah istirahat anak masuk kembali ke dalam kelas dan ganti kegiatan anak belajar mengaji. Setelah kegiatan inti selesai maka langsung kegiatan penutup yaitu berdo'a mau pulang, bernyanyi agar rileks dan melakukan recalling, untuk mengulangi pembelajaran apa saja yang telah dilakukan anak sekaligus merupakan transisi dari guru kembali kepada orang tua, dalam pembelajaran ini tidak ditemukan kendala apapun. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru juga dibebaskan untuk memilih media pembelajaran apa saja yang sesuai dengan kebutuhan yang anak. Setelah anak pulang, guru mendata hasil-hasil yang mereka buat dalam berkarya atau bisa disebut dengan penilaian.

Penilaian dijadikan sebagai data hasil karya anak selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Suminah, (2015:1) penilaian belajar PAUD menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik ini mencakup kemampuan yang dicapai anak dalam kompetensi sikap yang didasari dengan fakta yang ada. Tujuan dari penilaian PAUD digunakan untuk guru agar mengetahui perkembangan anak selama mengikuti proses pembelajaran, mengetahui apa saja yang telah anak ketahui dan dapatkan, tindakan tingkah laku apa saja yang anak bisa, dan kegiatan apa saja atau sikap anak selama mengikuti pengembangan pembelajaran. Selain itu terkadang ada anak yang ditemukan mengalami perkembangan dibawah rata-rata atau dibawah indikator maka guru melakukan perlakuan untuk anak dengan khusus. Hal yang dilakukan pertama kali yaitu dengan cara rapat seluruh guru dan kepala sekolah untuk menemukan metode belajar yang tepat. Jika hal itu belum cukup maka guru langsung melakukan home visit kerumah anak untuk meliha bagaimana lingkungan anak tersebut etika bermain dan belajar yang akhirnya akan menemukan hasil dan solusi terbaik.

Hasil evaluasi atau penilaian anak yang dilakukan disini bukan hanya tentang hasil belajar anak, akan tetapi mencakup penilaian perkembangan fisik anak yaitu berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala. Penilaian hasil belajar anak ini meliputi perkembangan moral agama, bahasa, kognitif, motorik, sosial emosional, dan seni. Proses penilaian ini di ambil mulai anak melakukan kegiatan. Untuk hasil dari penilaian anak ditulis berupa deskripsi yang menjelaskan sejauh mana anak mengalami proses perkembangan. Penilaian di TK Syifaul Qulub sudah sesuai dengan acuan penilain Kurikulum 2013 PAUD.

Dalam proses implementasi Kurikulum 2013 PAUD ini membuat guru harus lebih aktif, inovatif, kreatif dan pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan, dengan implementasi Kurikulum 2013 PAUD juga membuat guru lebih tertantang karena dituntut untuk mengembangkan inovasi kegiatan anak. Proses pembelajaran yang ditemukan di TK Syifaul

Qulub yaitu mererapkan urutan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini juga didukung oleh para ahli, menurut Halimah (2016:137) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang meliputi tiga langkah. Langkah pertama, yaitu kegiatan seperti perencanaan dan persiapan, langkah ini diperlukan sebelum aktivitas pembelajaran dikelas. Langkah kedua yaitu kegiatan di dalam kelas yang meliputi pengelolaan kelas, pembelajaran dan belajar. Ketiga kegiatan yang berlangsung setelah proses pembelajaran seperti asesmen dengan kegiatan pencatatan, pelaporan dan evaluasi”. Menurut Burden & Byrd (1994); Haynes (2010) dalam Halimah (2016:139) Perencanaan pembelajaran merupakan perwujudan atau hasil dari pembuatan keputusan tentang tujuan, organisaasi, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 menyatakan bahwa proses pembelajaran ada tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam muatan kurikulum ada beberapa aspek yang diperlihatkan oleh sekolah yaitu pendidikan karakter sholih dan sholihah, yang beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti mulia. Membentuk karakter anak yang sehat jasmani rohani dan mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. Pengembangan kecerdasan bakat, minat dan potensi anak didik dikembangkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan sekolah. Untuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah mengadakan sekolah TPQ yang diadakan secara rutin setiap sore, kegiatan ini juga terbuka untuk umum sehingga sosialisasi anak dalam kegiatan ini dapat berkembang dengan baik.

Kurikulum 2013 PAUD ini dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya memiliki tujuan untuk mendorong berkembangnya potensi anak, maka tugas yang diperlukan oleh guru sebagai penyusun hingga menjadi pelaksana dalam terselenggaranya proses kegiatan dituntut untuk meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya agar anak memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. (Hafidlin, 2019) juga mengungkapkan “mulai dari KTSP 2006, kurikulum telah berubah dan berkembang menjadi kurikulum 2013. Tujuannya agar bangsa Indonesia menjadi individu dan warga negara yang beriman, setia, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan ini menunjukkan arah dan proses pendidikan, yaitu pendidikan yang sesungguhnya berbasis kualitas dan berkepribadian berbasis karakter”.

TK Syifaul Qulub dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 banyak menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan media yang konkrit atau bahan media yang nyata seperti saat bermain jual-beli. Hal ini menunjukkan bahwa proses implementasi kurikulum 2013

mengacu pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Ulya, 2015) juga mengatakan bahwa “kurikulum 2013 dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik, dimana peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran dan guru harus kreatif dalam memberikan dan memperkenalkan materi”. Ayu, (2015:27) juga mengatakan “kurikulum 2013 PAUD dirancang dengan karakteristik yang mengupayakan keseimbangan antara pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tahapan perkembangan anak”. Hal ini juga di dukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 bahwa “prinsip penyusunan kurikulum adalah sebagai berikut: Substansi kurikulum mencakup semua dimensi kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dan mencakup semua program pengembangan yang direncanakan dan disajikan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan tahap perkembangan anak”. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa TK Syifaul Qulub telah menerapkan Kurikulum 2013 dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan teori yang telah ada.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi kurikulum 2013 PAUD mampu menghasilkan perubahan perkembangan pada anak, hal ini didukung oleh peneliti terdahulu Menurut (Michie, 2017) “Penerapan kurikulum 2013 untuk sekolah Indonesia tampaknya telah menyebabkan perubahan pada masyarakat Indonesia dan pengetahuan peserta didik”. Dalam proses implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari mengikuti pelatihan hingga proses kegiatan di TK Syifaul Qulub. Untuk prosesnya yaitu program semester untuk menentukan tema yang akan di angkat dalam kegiatan satu tahun, kompetensi inti dan kompetensi dasar, lalu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) yang memuat bahasan muatan materi yang akan dibahas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) kegiatan yang memfokuskan pada kegiatan anak setiap harinya mulai dari pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan akhir, hingga penilaian yang tujuannya untuk perkembangan anak.

PERKEMBANGAN ANAK

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Syifaul Qulub mengenai Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Anak Kelas B, perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan sesuai rencana hingga perkembangan anak terstimulasi dengan baik. Dalam penelitian ini hal yang sangat ditekankan untuk perkembangan anak adalah ide guru yang benar-benar harus kreatif dalam menyiapkan pembelajaran agar media yang digunakan dapat di terima dengan menyenangkan oleh anak. Sehingga efek dari stimulasi yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan anak.

Proses perkembangan anak setelah menggunakan kurikulum 2013 memiliki peningkatan yang lebih efektif, hal ini dilihat pada penilaian anak oleh guru. Kurikulum 2013 ini juga lebih menekankan pada belajar sambil bermain, sehingga anak merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Perkembangan pada anak di TK Syifaul Qulub dalam kurikulum 2013 ini mencakup enam aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Hal ini didukung oleh pendapat Santrock dalam Sit (2015: 5) menyatakan bahwa “perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender”. Sulaiman, dkk. (2019) juga mengungkapkan hal serupa “adapun aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek. Pertama, perkembangan moral dan agama. Dari segi perkembangan agama dan moral, anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu, mengenal agama yang dianutnya, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, menyapa dan membalas salam. Kedua, perkembangan fisik motorik, Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi tiga bagian, yaitu keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus serta perilaku keselamatan dan kesehatan. Ketiga, perkembangan kognitif meliputi pembelajaran dan pemecahan masalah, pemikiran logis, dan berpikir simbolik. Keempat, perkembangan bahasa ada dua bagian, yaitu pemahaman bahasa dan bahasa pengekspresian. Kelima, perkembangan social emosional dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Teori diatas juga didukung oleh peraturan menteri pendidikan. Dalam permendikbud No.137 Tahun 2014 Perkembangan anak merupakan “integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni”. Proses perkembangan anak dilakukan melalui kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang di stimulasi dengan kegiatan disekolah selama proses pembelajaran. Hasil dari kesimpulan yang telah peneliti lakukan maka pencapaian perkembangan anak setelah menggunakan kurikulum 2013 sangat berpengaruh dan memiliki efek yang sangat bagus terhadap perkembangannya terutama dalam kesiapan anak menuju pendidikan yang lebih tinggi.

Tuntutan dari pelaksanaan kurikulum 2013 adalah mengajak anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembang mereka secara maksimal dan mendukung kegiatan selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Implementasi kurikulum 2013 akan mengakibatkan banyak perubahan yang terjadi diantaranya adalah penggunaan metode yang berbeda dari yang sebelumnya dalam menyiapkan media pembelajaran karena kurang lengkapnya sarana pembelajaran. Hal ini

menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah. Selain itu, keterbatasan akses informasi di daerah pelosok pada saat pandemi ini banyak wali murid yang belum memiliki ponsel sehingga sangat berpengaruh terhadap proses implementasi kurikulum 2013 tidak berjalan secara maksimal. Pembelajaran di sekolah akibat terjadinya pandemi ditahun 2020 maka para pendidik menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) untuk kegiatan pembelajaran di rumah, Karena lebih praktis dan cepat untuk di jadikan kegiatan dirumah bersama orangtua.

D. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Kurikulum 2013 di TK Syifaul Qulub di implementasikan dengan cara mengikuti sosialisasi, seminar dan pelatihan. Proses ini juga melibatkan orangtua dengan pengenalan sosialisasi memberikan pemahaman untuk mendukung proses pembelajaran selama di sekolah. Penerapan Kurikulum 2013 dijalankan sepenuhnya mulai tahun 2018 hingga saat ini. Di TK Syifaul Qulub kurikulum yang dimiliki ada dalam 2 dokumen yang terdiri atas dokumen 1 dan dokumen 2 yang disusun berdasarkan pedoman yang telah diterbitkan oleh pemerintah serta dinas pendidikan yang terkait. Dalam proses penyusunan meliputi kepala sekolah dan seluruh guru, hingga tenaga pendidik yang lainnya, sehingga memiliki hasil yang diharapkan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan peserta didik. Dokumen kurikulum TK Syifaul Qulub dokumen 1 berisi visi, misi dan kalender pendidikan. Visi di Tk Syifaul Qulub yaitu terwujudnya anak usia dini yang beriman, berakhlakul karimah, sehat, cerdas dan ceria, serta memiliki kesiapan fisik maupun mental dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Sedangkan misinya yaitu mewujudkan putra putri Indonesia yang sholih dan sholihah, yang beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti mulia. Membentuk karakter anak yang sehat jasmani rohani dan mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. Menyediakan layanan PAUD yang mudah dan bermutu sehingga terwujudnya generasi penerus yang berkualitas. Visi misi diatas akan dianggap gagal jika mutu output anak yang telah lulus tidak memiliki karakter seperti diatas. Maka upaya yang dilakukan sekolah yaitu mencetak anak yang memiliki karakter sesuai visi dan misi yang telah ada. Untuk kalender pendidikan yang dibuat akan terlampir. Kurikulum 2013 di TK Syifaul Qulub menerapkan proses pembelajaran yang mengacu pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dokumen 2 berisi program atau suatu kegiatan pembelajaran anak selama satu tahun yang dibagi dalam program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta penilaian perkembangan anak atau evaluasi. (2) Implementasi kurikulum

2013 di TK Syifaul Qulub ada tiga yang pertama persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam melaksanakan kegiatan membutuhkan waktu yang sangat panjang dalam merancang persiapannya. Persiapan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran butuh tenaga dan pikiran yang sangat banyak. Pertama yang di persiapkan adalah membuat program semester yang didalamnya berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, dan waktu pelaksanaan pembelajaran dalam menuntaskan tema yang akan di laksanakan. Yang kedua Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), yang didalamnya berisi alokasi waktu, tema dan sub tema, sub tema di munculkan dalam rencana mingguan untuk mengupas tuntas tentang tema yang akan di jadikan pembelajaran pada anak, di dalam RPPM juga di bahas apa saja muatan materi, tujuannya, kegiatan yang akan berlangsung hingga penggunaan strategi pembelajarannya. Yang ketiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berisi Semester/Minggu ke/Hari ke, Hari /tgl, kelompok usia, tema/sub tema, KD, Materi, kegiatan bermain hingga alat dan bahan, proses kegiatan (pembukaan, inti, recalling, penutup, rencana penilaian). Dan yang terakhir adalah evaluasi dimana guru mencatat setiap perkembangan dan kejadian selama anak melakukan aktivitas di sekolah. (3) Perkembangan pada anak di TK Syifaul Qulub dalam kurikulum 2013 ini mencangkup enam aspek yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Perkembangan ini distimulasi dengan berbagai metode pembelajaran yang sangat beragam mulai dari bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio-drama/bermain peran, karya wisata, proyek, dan eksperimen. (4) Hamabatan dalam menyiapkan media pembelajaran karena kurang lengkapnya sarana pembelajaran. Selain itu, keterbatasan akses informasi di daerah pelosok pada saat pandemi ini banyak wali murid yang belum memiliki ponsel sehingga sangat berpengaruh terhadap proses implementasi kurikulum 2013 tidak berjalan secara maksimal. Pembelajaran disekolah akibat terjadinya pandemi ditahun 2020 maka Para pendidik menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) untuk kegiatan pembelajaran di rumah, Karena lebih praktis dan cepat untuk di jadikan kegiatan dirumah bersama orangtua.

b. Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Guru harus menguasai kurikulum 2013 khususnya dalam proses implementasi dalam kegiatan disekolah karena dapat menentukan prestasi belajar anak secara maksimal. (2) Pemerintah harus lebih banyak melakukan sosialisasi agar sekolah menjadi lebih paham mengenai kurikulum yang berlaku. (3) Untuk sekolah lainnya harus menggunakan kurikulum 2013 karena konsep kurikulumnya sangat bagus untuk perkembangan anak, proses implementasi kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan

saintifik dan lebih menekankan pada belajar sambil bermain sehingga sangat nyaman untuk dunia anak usia dini. (4) Dalam menghadapi pandemi covid-19 ini orangtua disarankan untuk lebih aktif dalam menggali informasi lebih mendalam mengenai dunia stimulasi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, N.K. 2015. *Manajemen Kurikulum 2013 Di Tk Negeri Pembina Semarang*. Skripsi. UNNES Semarang.
- Aziz Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hafidlin. 2019. Peran Serta Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Volume 4 no 1*. Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang
- Halimah Lelli. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama
- Helmawati. 2018. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khan, Shahid N. 2014. Qualitative Research Method: Grounded Theory. *International Journal of Business and Management*. Volume 9 Nomor 11 Edisi Oktober 2014. (Online). https://www.researchgate.net/publication/287400872_Qualitative_Research_Method_Grounded_Theory. Diakses pada 14 Oktober 2020.
- Maryani Ika dan Sri. 2017. Primary School Teachers' Perception About Curriculum Assessment System. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan, Vol 7 No 2* (2013) (<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/967>)
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Nomor 146 tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Salinan).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Nomor 137 tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Salinan).
- Michie Michael. 2017. Comparing the Indonesian Kurikulum 2013 with the Australian Curriculum: Focusing on science for junior secondary schools. *International Education Journal Vol 16, No 12: Comparative Perspectives*.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, dkk. 2015. *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nugraha, dkk. 2015. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Nugraha, dkk. 2015. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Olibie, Eyiuche Ifeoma. 2014. Parental Involvement in Curriculum Implementation as Perceived by Nigeria Secondary School Principals. *Journal of Education and Learning; Vol. 3, No. 1*.
- Palupi. 2018. What Type of Curriculum Development Models Do We Follow? An Indonesia's 2013 Curriculum Case. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*.6 (2), 98-105.
- Presiden. *Undang-undang Republik Indonesia*. 2003. Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Retnawati Heri, dkk. 2016. Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia : *An International Journal*. http://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2016_1_3.pdf.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sit Masganti. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid 1*. Perdana Publishing. Jl. Suroso No. 16-A Medan.
- Sujiono, Y.N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sulaiman, N. Ardianti & Selviana. 2019. Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Nanaeke: *Indonesia journal of early childhood education Vo.2(1)*.
- Suminah Enah, Ali N, Gunarti D.L & Marita W. 2017. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Apa, Mengapa, Dan Bagaimana*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Unicef (2010), *Overview-Education and Adolescent Developmen*. Diakses pada tanggal 03 Maret 2020 dari http://www.unicef.org/indonesia/education_2864.html.
- Usman M Ali, Sintha Tresnadewi. 2020. English Teachers' Challenges in The Implementation of 2013 Curriculum in Vocational High Schools of Agriculture in South Kalimantan. *Jurnal Pendidikan*. Volume: 5 Nomor: 5 hlm. 646-65.
- Wahyuni, dkk. 2015. *Pedoman Penyusunan Standar Oprasional Prosedur Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuliani, Nuraini. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Bekasi : Yayasan Yebefo.
- Yusuf, dkk. 2015. *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.